

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa perkembangan yang dinamis yang dilewati oleh setiap orang, masa ini diawali dengan masa pubertas dan pada masa pubertas ini remaja akan mengalami perkembangan pada alat reproduksinya. Suraya (2014), mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang ditandai dengan adanya berbagai macam perubahan aspek seperti aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa ini dimulai dari usia 10-16 tahun, tergantung dari beberapa faktor salah satunya dikarenakan faktor kesehatan wanita dan status nutrisi. Sarwono (2010), menegaskan bahwa pada masa remaja ini akan muncul berbagai macam serangkaian perubahan fisiologis yang kritis, yang dapat membawa individu pada kematangan fisik dan biologis.

Perubahan paling awal yang muncul menurut Sukarni & Wahyu (2013) yaitu perkembangan secara biologis salah satunya adalah mulainya remaja mengalami menstruasi. Menstruasi adalah haid secara periodik dan siklik dari uterus yang disertai pelepasan (*dekuamasi*) endometrium. Sebagian wanita yang mengalami menstruasi kadang disertai nyeri yang biasanya

disebut disminore. Disminore berasal dari bahasa Yunani: *dys* yang berarti sulit, nyeri, abnormal, *meno* berarti bulan, dan *rrhea* berarti aliran. *Dysmenorrhea* atau disminore dalam bahasa Indonesia berarti nyeri pada saat menstruasi. Menurut Kelly (2010), salah satu penyebab terjadinya nyeri disminore dikarenakan adanya peningkatan produksi prostaglandin. Peningkatan ini mengakibatkan kontraksi uterus dan vasokonstriksi pembuluh darah. Aliran darah menuju ke uterus tidak mendapatkan suplai oksigen yang adekuat dan akhirnya menyebabkan nyeri. Disminore dapat menimbulkan dampak bagi kegiatan atau aktivitas para wanita khususnya remaja. Keadaan tersebut menyebabkan menurunnya kualitas hidup wanita sebagai contoh siswa perempuan yang mengalami disminore tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan motivasi belajar menurun karena nyeri yang dirasakan.

Menurut Proverawati & Misroh (2009), angka kejadian disminore di dunia sangat besar rata-rata lebih dari 50% perempuan setiap negara mengalami disminore. Hasil penelitian di Amerika Serikat pada tahun 2013 persentase kejadian disminore sekitar 60% sedangkan di Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia angka kejadian disminore sebesar 64,25%. Penelitian di Yogyakarta yang dilakukan oleh Lestari (2013), menyatakan bahwa terdapat 52% pelajar di Yogyakarta tidak dapat melakukan aktivitas harian dengan baik selama mengalami menstruasi disertai disminore.

Penanganan nyeri disminore dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi dilakukan dengan terapi obat-obatan. Obat-obatan yang digunakan harus berdasarkan pengawasan dokter, atau dengan analgesik (penghilang rasa nyeri) yang banyak dijual di toko obat tetapi dosisnya tidak lebih dari tiga kali sehari (Kusmiran, 2014). Anugroho & Wulandari (2011), menjelaskan bahwa salah satu terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri disminore salah satunya dengan cara terapi komplementer.

Terapi komplementer adalah cara penanggulangan penyakit yang dilakukan sebagai pendukung kepada pengobatan medis konvensional atau sebagai pengobatan pilihan (Benson, 2015). Undang-Undang Keperawatan No. 38 tahun 2014 tentang Praktik Keperawatan dalam pasal 30 ayat (2) huruf m yang berbunyi “dalam menjalankan tugas sebagai pemberi asuhan keperawatan di bidang upaya kesehatan masyarakat, perawat berwenang melakukan penatalaksanaan keperawatan komplementer dan alternatif”. Sementara itu dalam Undang-Undang kesehatan No. 36 tahun 2009 menegaskan tentang penggunaan terapi komplementer dan alternatif dalam pasal 1 ayat (16) pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggung jawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut Fengge (2012), salah satu terapi komplementer yang bisa mengurangi nyeri disminore yaitu akupresur. Akupresur atau yang biasa dikenal dengan terapi totok jari adalah salah satu bentuk fisioterapi dengan memberikan pemijatan dan stimulasi pada titik tubuh tertentu yang dikembangkan dari ilmu akupuntur. Saputra & Sudirman (2009), menjelaskan akupresur berguna untuk mengurangi atau mengobati berbagai jenis penyakit, nyeri, serta mengurangi ketegangan dan kelelahan. Proses pengobatan dengan teknik akupresur menitik beratkan pada titik saraf tubuh. Titik-titik saraf tersebut akan mengurangi sel saraf sensorik disekitar titik akupresur yang selanjutnya diteruskan ke medulla spinalis, mesensefalon dan kompleks pituitari hipotalamus yang ketiganya diaktifkan untuk melepaskan hormon endorfin yang dapat memberikan rasa tenang dan nyaman.

Penelitian lain dilakukan oleh Suardana (2015), tentang “ pengaruh terapi akupresur *sanyijiao point* terhadap intensitas nyeri disminore primer pada mahasiswi Universitas Udayana”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa titik akupresur dapat mengurangi intensitas nyeri haid mahasiswi Universitas Udayana.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 januari 2019 kepada mahasiswa Prodi sarjana keperawatan

Tingkat IV di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta diperoleh data yang mengalami disminore adalah 31 orang. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang mahasiswa perempuan yang mengalami masalah disminore mereka mengatakan disminore sangat mengganggu aktivitas bahkan 3 diantara 10 responden mengalami disminore sampai pingsan dan masuk rumah sakit. Peneliti menanyakan upaya penanganan yang dilakukan ketika merasakan nyeri disminore. Hasil wawancara 6 mahasiswa mengatakan dalam menangani nyeri disminore adalah dengan tidur, 2 mahasiswa mengatakan dengan mengkonsumsi obat nyeri, 2 mahasiswa mengatakan dengan minum air putih, kunyit asam. Dari 10 mahasiswa yang diwawancarai belum pernah menggunakan akupresur untuk mengatasi disminore. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh akupresur terhadap disminore pada mahasiswa Tingkat IV Prodi sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah pengaruh akupresur terhadap disminore pada mahasiswa Tingkat IV Prodi sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh akupresur terhadap disminore pada mahasiswa tingkat IV Prodi sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum tahun 2019.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus penelitian, yaitu:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, usia menarche dan siklus menstruasi) pada mahasiswa Tingkat IV Prodi sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum tahun 2019.
- b. Mengetahui perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan akupresur pada mahasiswa Tingkat IV Prodi sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang terapi nonfarmakologi yang tepat untuk menangani disminore.

2. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada institusi pendidikan keperawatan sebagai salah satu teknik dalam menangani disminore.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan pengaruh akupresur terhadap disminore.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Tahun dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurhayati Tjahjono Sri, 2016 Perbedaan efektifitas Terapi Akupresur dan <i>Muscle Stretching Exercise</i> terhadap nyeri disminore pada Remaja Putri.	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian yang digunakan oleh Nurhayati Tjahjono Sri adalah <i>Quasi Experiment</i> dengan rancangan <i>two group pretest and posttest</i> Variabel bebas digunakan oleh Nurhayati Tjahjono Sri Terapi Akupresur dan <i>Muscle Stretching Exercise</i>. Variabel Terikat yang digunakan Nurhayati Tjahjono Sri adalah nyeri disminore. Teknik sampling yang digunakan oleh Nurhayati Tjahjono Sri adalah <i>Consecutive Sampling</i>. 	<p>Berdasarkan uji statistik <i>t-test Independen</i> didapatkan <i>p value</i> $0,008 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Kesimpulan, ada perbedaan efektifitas Terapi Akupresur dan <i>Muscle Stretching Exercise</i> terhadap disminore, tetapi akupresur lebih efektif dalam mengatasi nyeri disminore pada Remaja Putri Tahun 2016.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian Nurhayati Tjahjono Sri dan akan digunakan peneliti sama yaitu nyeri disminore. 	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian berbeda Nurhayati Tjahjono Sri menggunakan <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>two group pretest and posttest</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>quasi experiment</i>. dengan rancangan <i>one group pretest and posttest</i> Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berbeda, Nurhayati Tjahjono Sri menggunakan Terapi Akupresur dan <i>Muscle Stretching Exercise</i> sedangkan peneliti menggunakan akupresur.

No	Tahun dan Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>5. Uji analisa data penelitian yang digunakan oleh Nurhayati Tjahjono Sri yaitu <i>Independent t-test</i>.</p>			<p>3. Teknik sampling dalam penelitian ini berbeda, Nurhayati Tjahjono Sri menggunakan teknik <i>Consecutive Sampling</i>, sedangkan peneliti menggunakan <i>total populasi</i>.</p> <p>4. Uji analisa data dalam penelitian ini berbeda Nurhayati Tjahjono Sri menggunakan <i>independent t-test</i> sedangkan peneliti menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>.</p>

No	Tahun dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Nathazia Meylana, 2016 Efektivitas Akupresur dan Aromaterapi Lavender terhadap insomnia pada wanita perimenopause di Desa Pancuranmas Magelang	<ol style="list-style-type: none"> Desain yang digunakan oleh Nathazia Meylana adalah <i>Quasi Experiment</i> dengan rancangan <i>two group pretest and posttest design</i> Variabel bebas yang digunakan Nathazia Meylana adalah akupresur dan aromaterapi lavender. Variabel terikat yang digunakan Nathazia Meylana adalah insomnia. Teknik sampling yang digunakan oleh Nathazia Meylana adalah <i>Proportional Random Sampling</i> Uji analisa data yang digunakan Nathazia Meylana adalah <i>Independent t-test</i>. 	<p>Berdasarkan uji statistik <i>Independent t-test</i> didapatkan <i>p value</i> $0,001 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Kesimpulan, ada efektivitas akupresur dan aromaterapi untuk mengurangi insomnia pada wanita perimenopause di Desa Pancuranmas Magelang Tahun 2016.</p>		<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian berbeda, Nathazia Meylana menggunakan metode <i>Quasi Experiment</i> dengan rancangan <i>two group pretest and posttest design</i> sedangkan peneliti menggunakan metode <i>Quasi Experiment</i> dengan rancangan <i>one group pretest and posttest design</i>. Variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini berbeda Nathazia Meylana menggunakan variabel bebas akupresur dan Aromaterapi lavender sedangkan peneliti menggunakan akupresur.

No	Tahun dan Judul Penelitian	Meode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					<p>3. Variabel terikat berbeda, Nathazia Meylana menggunakan insormia sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat nyeri disminore</p> <p>4. Teknik sampling berbeda, Nathazia Meylana menggunakan, <i>Proportional Random Sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>total populasi</i>.</p> <p>5. Analisa data berbeda Nathazia Meylana menggunakan <i>independen t-test</i> sedangkan peneliti akan menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>.</p>

No	Tahun dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Suardana, 2015 Pengaruh akupresur <i>sanjinjiao point</i> terhadap nyeri disminore pada Mahasiswi Universitas Udayana Bali Tahun 2015	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian yang digunakan oleh Suardana menggunakan <i>Quasi Experiment</i> rancangan penelitian <i>pretest and posttest control group</i> Variabel bebas yang digunakan oleh Suardana adalah akupresur <i>sanjinjiao point</i>. Variabel terikat yang digunakan oleh Suardana adalah intensitas nyeri disminore. Teknik sampling yang digunakan Suardana adalah <i>Purposive sampling</i>. 	Berdasarkan uji statistik <i>independent t-test</i> didapatkan <i>p value</i> $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Kesimpulan ada pengaruh Pengaruh akupresur <i>sanjinjiao point</i> terhadap nyeri disminore pada Mahasiswi Universitas Udayana Bali Tahun 2015	1. Variabel yang digunakan Suardana peneliti sama yaitu nyeri disminore	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian Suardana menggunakan desain <i>Quasi Experiment</i> dengan rancangan <i>one group pretest and posttest with control design</i> sedangkan peneliti menggunakan desain <i>Quasi Experiment</i> dengan rancangan <i>pretest and posttest with control design</i> Variabel bebas pada penelitian ini berbeda, Suardana menggunakan variabel bebas akupresur <i>sanjinjiao point</i> sedangkan peneliti menggunakan akupresur.

No	Tahun dan Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		5. Uji analisa data yang digunakan Suardana adalah <i>Independent t-test</i>			3. Teknik pengambilan sampling berbeda, suardana menggunakan <i>pupose sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>total populasi</i> . 4. Uji analisa data berbeda Suardana menggunakan <i>Independent t-test</i> sedangkan peneliti menggunakan uji analisa <i>wilcoxon</i> .